

## BAB III

### TADARUS BERSAMA SAMPAI SAHUR

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Lokasi Penelitian

Panti Asuhan Ahsanul Huda didirikan berada di ujung desa Bahalayung RT.01 Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan di pinggir alur sungai Barito yang menuju kabupaten lainnya. Tanahnya merupakan dataran pesawahan sedangkan desanya sebagian besar merupakan dataran pesawahan dan yang saat ini sebagian besar ditanami jeruk dan didominasi hutan yang masih luas. Dalam pengelolaan hasil tani berupa beras dan sayur-sayuran masyarakat di daerah tersebut lebih banyak mendistribusikannya ke pasar Marabahan Kabupaten Barito Kuala.<sup>1</sup>

Kecamatan Bakumpai merupakan daerah yang mulai di bangunnya perusahaan-perusahaan diantaranya perusahaan perkebunan kelapa sawit dan perkebunan jeruk. Panti Asuhan Ahsanul Huda yang didirikan berada kurang lebih 2 km dari kantor Kecamatan Bakumpai. Di kecamatan bakumpai tidak terdapat panti asuhan lain selain Panti Asuhan Ahsanul Huda.

Panti Asuhan Ahsanul Huda berada di ujung pemukiman masyarakat desa Bahalayung Kecamatan Bakumpai, keberadaan Panti Asuhan Ahsanul Huda tidak mengganggu lingkungan permukiman masyarakat, bahkan

---

<sup>1</sup>Saparudin, *Profil Panti Asuhan Ahsanul Huda*, Bahalayung

masyarakat sangat mendukung keberadaan panti asuhan. Sehingga keberadaan Panti Asuhan Ahsanul Huda sangat strategis dan nyaman untuk Proses kegiatan mengasuh dan mendidik santri baik di waktu sekarang ataupun di waktu yang akan datang.

Jika dilihat dari letak lokasinya Panti Asuhan Ahsanul Huda sangatlah aman dari bencana alam, karena berada pada dataran rendah yang stabil dan tidak mudah terkena bencana.

## 2. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Ahsanul Huda

Pada tahun 2001, keterpurukan menerpa gelombang kehidupan membawa masyarakat dan generasi-generasi muda ke pantai krisis yang multi deminsi, sepertinya keadaan itu menyuruh bapak H. Safarudin untuk berpikir dan berusaha untuk meraih karunia yang ditebar Allah di muka Bumi ini khususnya di Negara yang kita cintai ini. Semangat untuk melangkah walau hanya bermoto kemauan dan keyakinan, untuk mendirikan Panti Asuhan Ahsanul Huda mulai terlintas dalam benak beliau walau itu masih dalam kegaiban, bagaikan seorang bayi yang masih dalam kandungan namun kehadirannya dalam kenyataan menjadi suatu harapan.

Pada tahun 2003 Ahsanul Huda mulai terwujud menjadi kenyataan yang diawali dengan mendirikan Taman Pendidikan Alquran (TPA) dengan memakai lokasi rumah pribadi dengan ukuran 3,70 M X 5,70 M. Pada tahun 2004 karena peningkatan jumlah murid selalu bertambah maka terbentuklah MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah) yang membantu anak-anak yang sekolah di sekolah dasar untuk belajar agama. Pada waktu itu mereka belajar

menggunakan tempat ruang kelas yang sudah tidak di operasikan atau ruangan bekas SD yang sudah tidak dipakai lagi karena lokasi SD dipindah di pertengahan desa Bahalayung.

Dalam melaksanakan program di atas yang menjadi salah satu kendalanya adalah faktor lingkungan dan faktor ekonomi, dengan dua faktor ini cukup mengganggu dalam proses pembelajaran dan pembinaan, dengan demikian maka diadakan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) secara gratis, program ini ternyata sulit mencapai seperti yang diharapkan karena terpengaruh oleh lingkungan dan faktor keluarga terutama yang tidak mampu, sehingga anak dalam usia sekolah harus ikut bekerja membantu keluarga. Hal inilah yang kadang-kadang membawa kegagalan dalam mencapai tujuan pembinaan.

Maka pada tanggal 21 Juni 2005 berdirilah Panti Asuhan Ahsanul Huda di Desa Bahalayung Rt.01 Kecamatan Bakumpai Barito Kuala yang menampung anak-anak yatim piatu dan anak dari keluarga yang tidak mampu dan anak-anak yang terlantar karena permasalahan keluarga untuk mendapat kesejahteraan pembinaan terutama pendidikan sebagai bekal perjalanan atau untuk mengisi masa depannya.<sup>2</sup>

Sehubungan dengan mulai dibangunnya asrama dan anak panti tinggal di asrama di saat itu pula mulai didirikan Madrasah Tsanawiyah Ahsanul Huda (MTs) tempat belajar anak panti asuhan yang sudah tamat sekolah dasar.

---

<sup>2</sup> Profil Panti Asuhan Ahsanul Huda

### 3. Kepengurusan Panti Asuhan Ahsanul Huda

Panti Asuhan Ahsanul Huda desa Bahalayung dikelola oleh pengelola yang di tunjuk dengan Surat Keputusan Ketua Pengurus No.001/Y-AH/BHG/BKP/I/2018 Tanggal 03 Januari 2018 tahun bakti 2017/2018 oleh Ketua Pengurus Yayasan Ahsanul Huda Ibu Hj. Masrah selaku Ketua Pengurus yayasan. Adapun susunan kepengurusan pengelola tersebut sebagai berikut.

No.	Nama/Lembaga	Jabatan
1.	Pengurus Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Ahsanul Huda	Penanggung jawab
2.	a. Tokoh Masyarakat b. Drs.Suardi S.Pd.I. c. Muhammad Nasir, S.Ag.	Pelindung/Penasehat
3.	a. Ketua (H. Saparudin, S.Pd.) b. Sekretaris (Mutmainah, S.Pd.) c. Bendahara (Salasiah)	Pengelola Harian
4.	a. Urusan Rumah tangga (Jumiati) b. Urusan Ketertiban dan Keamanan (Saprudin dan Anak-anak panti asuh yang senior)	Pengurus
5.	a. Lamsari b. Rehat Al Makiyah c. Edy Supriadi	Pengasuh
6.	Norjannah	Juru Masak

### 4. Sarana Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia sebagai berikut:

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
-----	----------------------	--------

1	Kantor	1 unit
2	Ruang ibadah/Mushalla	1 unit
3	Green House	1 unit
4	Garasi	1 unit
5	Kamar Mandi	4 unit
6	WC	7 unit
7	Gudang	1 unit
8	Ruang Konseling	1 unit
9	Ruang Belajar	10 unit
10	Ruang Perpustakaan	1 unit
11	Tempat bermain/olahraga	2 unit
12	Ruang Makan	2 unit
13	Wisma Santri	2 unit
14	Wisma Tamu	2 unit
15	Wisma Pengasuhan	2 unit

#### 5. Visi dan Misi Panti Asuhan Ahsanul Huda

##### a. Visi

Mewujudkan kehidupan yang kreatif, mandiri serta bertaqwa kepada Allah Swt

##### b. Misi

- 1) Mendidik generasi untuk menjunjung tinggi akhlak al-Karimah dalam kehidupan sehari hari, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 2) Meningkatkan rasa percaya diri dan kesadaran serta tanggung jawab terhadap masa depan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.
- 3) Pembiasaan sikap dan perilaku positif melalui pelaksanaan pelatihan pendidikan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

## 6. Tujuan dan Motto Pelayanan

### a. Tujuan Pelayanan

- 1) Menyalurkan bantuan sosial kepada generasi bangsa yang berada dalam situasi yatim, piyatu, anak terlantar dan dari keluarga tidak mampu.
- 2) Meningkatkan kesejahatraan untuk dapat terbinanya generasi-generasi bangsa yang terlantar disebabkan oleh faktor ekonomi, permasalahan keluarga dan lingkungan dalam meraih pendidikan untuk bekal menempuh atau mengisi masa depan seperti yang di cita-citakan.

### b. Motto Pelayanan

- 1) Taat beribadah berpondasi dengan ilmu agama
- 2) Disiplin, mandiri, dan setia kawan
- 3) Berwawasan dan tangguh dalam menggapai cita-cita

### c. Program Unggulan

- 1) Bahasa Arab dan Inggris
- 2) Seni baca Alqur'an ( tahfiz, tartil dan tilawah)
- 3) Kursus Menjahit, dan Komputer
- 4) Pengenalan atau latihan wirausaha.

## 7. Tugas

### a. Tugas

Memberikan pelayanan sosial yang meliputi pembinaan fisik, mental, sosial, pelatihan keterampilan serta pembinaan agar mampu berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat. Dana dan Sumber Dana

b. Dana

Saat ini anak asuh Panti Asuhan Ahsanul Huda sebanyak 85 orang, dengan komposisi anak laki-laki sebanyak 35 orang dan anak perempuan 50 orang. anak asuh Panti Asuhan Ahsanul Huda berasal dari berbagai wilayah sekitar kecamatan Bakumpai dan wilayah kabupaten Barito Kuala dan kabupaten Tapin Kalimantan Tengah.

Perkiraan rincian biaya operasional selama 1 tahun di antaranya :

No.	Pengeluaran Panti asuhan	Jumlah
1.	Biayapendidikan formal SD, MTs ,SLTA, Perguruan Tinggi)	Rp. 51.000.000,-
2.	Biaya konsumsi harian(85 orang anak +karyawan)	Rp. 405. 000.000,-
3.	Keperluan harian santri+Biaya tidak terduga	Rp. 12.000.000,-
4.	Air dan listrik	Rp. 14.400.000,-
5.	Operasional kantor insentif pegawai+ATK	Rp. 31.000.000,-
	<b>TOTAL</b>	Rp. 513.400.000,-

c. Sumber Dana di antaranya dari :

- 1) Swadaya
- 2) Infaq dari masyarakat
- 3) Kerjasama dengan berbagai pihak
- 4) Membina usaha (UEP), bekerjasama dengan instansi penyalur modal usaha.

## 8. Kerja Sama dan Kemitraan

Unsur kerjasama dan kemitraan dengan instansi yang terkait sangat diperlukan untuk menunjang kegiatan, adapun kemitraan Panti Asuhan Ahsanul Huda dengan lembaga lain adalah sebagai berikut:

- 1) Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Kuala
- 2) Kepala Departemen Agama Kabupaten Barito Kuala
- 3) Dinas Sosial Kabupaten Barito Kuala
- 4) Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan
- 5) Dinas Koperasi Kabupaten Barito Kuala
- 6) Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Marabahan
- 7) Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Marabahan
- 8) Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Bakumpai
- 9) Dinas Perikanan Kabupaten Barito Kuala
- 10) CV. HARSYA (ponsel) Banjarmasin
- 11) CV. Sumber Jaya Motor

## 9. Program Kerja

### a. Program Kerja Secara Khusus

- 1) Mengatur waktu secara efektif dan efisien dan memfungsikannya secara kontinue. Sehingga anak asuh memiliki iman dan takwa kepada Allah SWT serta memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan
- 2) Mengadakan bimbingan belajar tambahan berupa keagamaan dari tingkat dasar dan menengah, khususnya dalam bidang

ekstrakurikuler bahasa arab dan ingris dan Bimbingan pengajian Alquran (tahfiz dan tarlil melalui TPA Ahsanul Huda).

- 3) Mengadakan majelis ta'lim setelah sholat fardhu subuh dan magrib,
- 4) Menumbuhkan semangat cinta kepada Allah dan Rasul-Nya serta mengajarkan santri agar bermasyarakat dengan baik melalui pembinaan aqidah dan akhlak.
- 5) Memberikan bekal keterampilan di bidang Usaha Ekonomi Produktif (UEF) untuk bekal terjun di masyarakat kelak.

b. Program Kerja Secara Umum

- 1) Melaksanakan kebersihan lingkungan panti , tempat-tempat ibadah dan lingkungan masyarakat dalam konsep lingkungan yang indah.
- 2) Menjembatani pemerintah dalam tujuan mencerdaskan anak bangsa dengan mewujudkan pendidikan anak asuh yang lebih baik minimal program pendidikan 12 tahun.
- 3) Menjembatani pemerintah dalam hal mewujudkan kesejahteraan sosial melalui pelatihan kerajinan tangan bagi santri yang tinggal di sana.

c. Program Jangka Pendek

- 1) Pembekalan tim kepengasuhan secara terprogram, dengan cara memberikan pebekalan kepada pengasuh Panti asuhan agar kepengasuhannya sesuai dengan standar pelayanan yang baik untuk anak asuh.

- 2) Membekali anak asuh dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang baik seperti, pembelajaran disekolah masing-masing dan pembelajaran tambahan yang diberikan dilingkungan Panti asuhan.
  - 3) Membekali anak asuh dengan pengetahuan keagamaan
  - 4) Membekali anak dengan akhlakul karimah
  - 5) Membekali ilmu pengetahuan tentang bagaimana cara bersosialisasi yang baik di masyarakat dan dilingkungan Panti Asuhan Ahsanul Huda.
  - 6) Melaksanakan program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) yang telah ada dan berusaha untuk mengembangkannya.
  - 8) Peduli terhadap lingkungan sekitar Panti asuhan
- d. Program Jangka Panjang
- 1) Membantu pemerintah agar selalu mewujudkan pendidikan minimal 12 tahun bahkan sampai bangku perkuliahan dilingkungan sekitar kabupaten Barito Kuala. Ini ditujukan hanya bagi keluarga yang tidak mampu dalam menyekolahkan putera putrinya, maupun bagi anak yatim, piatu, yatim piatu
  - 2) Membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat terutama masyarakat di sekitar Panti asuhan.
  - 3) Dengan bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan maka anak asuh siap untuk bermasyarakat. Serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki sebagai modal dasar hidup

dimasyarakat seperti halnya menciptakan lapangan pekerjaan di lingkungannya masing-masing.

#### 10. Program Kegiatan Harian

- a. Pembinaan fisik seperti pemeliharaan kesehatan dan kebersihan
- b. Pembinaan keagamaan, diantaranya adalah:
  - 1) Sholat berjamaah, Majelis Taklim mencakup bimbingan akhlak
  - 2) Tahfiz Alquran
  - 3) Tadarus Alquran
  - 4) Perlombaan-perlombaan

#### 11. Kriteria Penerimaan Anak

- a. Sasaran Langsung
  - 1) Anak yatim, piatu, anak yatim piatu, anak terlantar karena korban perceraian orang tuanya
  - 2) Anak yang keluarganya tidak mampu melanjutkan pendidikannya.
  - 3) Anak yang terlantar yang di rujuk dari lembaga lain.
- b. Sasaran Tidak Langsung

Keluarga yang anaknya diasuh di Panti asuhan, keluarga dan masyarakat disekitar pada umumnya

#### 12. Hasil yang di Capai

Tahun 2005 sampai dengan 2017, sekitar 200 orang telah lulus dengan baik dari MTs/ sederajat, 65 orang telah lulus dengan baik dari MA/ sederajat dan 13 orang yang sudah S1. dari sejumlah alumni tersebut di atas, berdasarkan hasil pemantauan dan informasi yang di peroleh pada umumnya

mereka semua sudah dapat mandiri dan membantu keluarganya dan sebagian besar telah melanjutkan pendidikan sampai S1 sedangkan yang lainnya ada yang berprofesi sebagai guru, pegawai, pedagang, karyawan pabrik, dan lain-lain.

Masuk ke Panti Asuhan Ahsanul Huda tidak dipungut biaya apapun. Sementara di Panti asuhan dalam beberapa tahun terakhir ini bisa menyelenggarakan Usaha Ekonomi Produkti (UEP) mulai tahun 2013 berupa: perikanan, perkebunan, peternakan dan di tahun 2013 dari hasil UEP tersebut di kembangkan menjadi perkebunan, peternakan, perikanan, kantin, aneka kue dan makanan pesanan khusus untuk kegiatan madrasah MTs dan MA Ahsanul Huda.

Dan hasil UEP 2013 sampai sekarang biasa dikembangkan dan bisa membantu pembiayaan di Panti asuhan dalam mengembangkan pelayanan sosial untuk anak-anak didalam Panti asuhan maupun di luar Panti asuhan yang bersekolah di MTs Ahsanul Huda.

### 13. Penyelenggaraan Kegiatan Panti Asuhan Ahsanul Huda yang Berhubungan dengan Alquran

Kegiatan yang telah dilaksanakan di Panti Asuhan Ahsanul Huda yang berhubungan dengan Alquran diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah agama yang disampaikan oleh pemimpin Panti asuhan. Biasanya membahas tentang fiqh, tafsir Alquran dan akidah Akhlak. Adaun kitab tafsir yang biasanya pemimpin panti ambil adalah tafsir karangan Hamka yaitu tafsir al-Azhar dan tafsir Jalalain.

- b. Sholat fardhu berjamaah
- c. Membaca yasin setiap malam jumat
- d. Taman Pendidikan Alquran dan menghafal hadis setiap sore.

## **B. Penyajian Data Tentang Pelaksanaan Kegiatan Tadarus (Membaca) Alquran**

### **1. Sejarah Pelaksanaan**

Sejak Panti Asuhan Ahsanul Huda didirikan yaitu pada tahun 2005 di sana sudah dilaksanakan kegiatan tadarus Alquran di luar bulan Ramadhan. Kegiatan tersebut biasanya mereka lakukan dari selesai sholat magrib sampai adzan isya. kemudian dari selesai sholat subuh sampai jam 6. Ketika sampai kepada bulan Ramadhan kegiatan rutinitas tadarus mulai dilaksanakan meski jumlah yang ikut tidak sebanyak sekarang, karena pada waktu pertama panti didirikan jumlah anak panti yang ada di dalamnya masih sedikit.

Meski demikian pelaksanaan tadarus yang mereka laksanakan tidak jauh berbeda dengan cara pelaksanaan tadarus yang sekarang. Hanya saja pada waktu itu tadarus Alquran dilaksanakan sampai sahur dengan menggunakan mic luar. Sehingga menimbulkan perbedaan pendapat dengan warga di sana sebab pada waktu itu warga desa Bahalayung masih belum terbiasa serta kurang sependapat jika kegiatan tadarus Alquran pada malam Ramadhan dilaksanakan dengan menggunakan mic luar sampai sahur. Sehingga pada akhirnya tadarus Alquran dilaksanakan dengan menggunakan mic luar dari habis tarawih sampai jam 11 saja kemudian disambung dengan

menggunakan mic dalam dari jam 12 sampai sahur. Sedangkan santriwatinya hanya menggunakan mic dalam dari selesai sholat tarawih sampai sahur.

Kegiatan tadarus Alquran juga dilaksanakan oleh warga desa Bahalayung di masjid Nurul Iman, akan tetapi kegiatan tersebut berlangsung hanya sampai jam 10 malam. Karena itulah kegiatan tadarus Alquran pada bulan Ramadhan di panti asuhan memakai mic luar hanya sampai jam 11 malam saja, sebab menyesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat yang ada di sana.<sup>3</sup>

## 2. Waktu bertadarus

Kegiatan tadarus Alquran yang dilaksanakan sampai sahur di Panti Asuhan Ahsanul Huda hanya ada di bulan Ramadhan. Kegiatan tadarus tersebut seakan-akan sudah menjadi rutinitas para santri yang ada di Panti Asuhan Ahsanul Huda. Kegiatan tersebut dilakukan karena pada bulan Ramadhan sekolah formal diliburkan, dengan demikian maka diisilah malam Ramadan tersebut dengan kegiatan tadarus Alquran.

Sering kita temui kegiatan tadarus Alquran pada malam Ramadhan yang dilaksanakan secara berkelompok di masjid-masjid, terutama di masjid kota Banjarmasin. Adapun waktu pelaksanaannya berbeda-beda ada kelompok orang yang melaksanakan tadarus Alquran dari habis tarawih sampai jam 10 malam dan ada pula yang melaksanakan tadarus Alquran pada malam per juz misalnya satu malam satu juz.

---

<sup>3</sup>Saparudin, Pemimpin Panti, Wawancara Pribadi, Bahalayung, 7 April 2018.

Kegiatan tadarus yang dilaksanakan di Panti Asuhan Ahsanul Huda terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama mulai bertadarus dari selesai sholat tarawih sampai jam 12 malam. Kemudian disambung oleh kelompok kedua yaitu dari jam 12 malam sampai sahur. Kegiatan tersebut terus berlangsung selama bulan Ramadhan.

Sesudah Ramadhan kegiatan tadarus malam seperti yang dilaksanakan pada malam Ramadhan tidak dilaksanakan lagi, karena para santri sibuk sekolah formal. Adapun tadarusnya masih mereka laksanakan masing-masing.

### 3. Jumlah santri yang ikut tadarus

Jumlah keseluruhan santri dan santriwati yang ikut bertadarus Alquran pada malam bulan Ramadhan di Panti Asuhan Ahsanul Huda adalah 40 orang. Rinciannya dalam satu kelompok biasanya berjumlah kurang lebih 10 orang santri yang bertadarus Alquran dari selesai sholat tarawih sampai jam 12 malam. Kemudian disambung oleh kelompok kedua yang berjumlah kurang lebih 10 orang santri yang bertadarus dari jam 12 sampai sahur. Jadi jumlah santri yang bertadarus dalam satu malam ada 2 kelompok berjumlah 20 orang begitu pula dengan santriwatinya. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 40 orang. Sedangkan jumlah anak panti secara keseluruhan ada 85 orang, berarti sisanya masih belajar Alquran atau masih belajar tingkat Iqro.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Saparudin, Pemimpin Panti, Wawancara Pribadi, Bahalayung, 6 April 2018.

Tingkat pendidikan santri maupun santriwati yang ikut bertadarus itu minimal kelas 1 Tsanawiyah, ada juga yang sudah sekolah di Aliyah dan ada juga yang sudah kuliah.<sup>5</sup>

#### 4. Tempat Bertadarus Alquran

Waktu pelaksanaan dan cara-cara bertadarus Alquran antara santri dan santriwatinya sama saja, akan tetapi tempatnya berbeda, yaitu dipisah antara santri dan santri wati. Santri melaksanakan tadarus Alquran di dalam *Musalla/langgar* Panti Asuhan Ahsanul Huda. Sedangkan santriwatinya melaksanakan tadarus Alquran di ruang belajar panti asuhan. Jumlah santriwati yang ikut bertadarus tidak tetap kemungkinan bisa lebih sedikit dibanding para santri. Karena berhalangan, jadi tidak bisa membaca Alquran.

#### 5. Cara-cara bertadarus Alquran

Cara-cara bertadarus Alquran pada malam Ramadhan di Panti Asuhan Ahsanul Huda adalah sebagai berikut:

- a. Berwudhu
- b. Menyiapkan perlengkapan untuk bertadarus Alquran seperti mic, meja dan Alquran
- c. Dibuka dengan membaca doa secara bersamaan (oleh kelompok pertama), hal ini dilakukan agar santri yang membaca Alquran mendapatkan berkah serta rahmat dari Allah Swt.
- d. Tadarus Alquran pada bulan Ramadhan di Panti Asuhan Ahsanul Huda dilaksanakan dengan posisi membentuk lingkaran. Hal ini

---

<sup>5</sup> Lamsari, Pengasuh Asrama Putri, *Wawancara Pribadi*, Bahalayung, 6 April 2018.

dilakukan agar antara satu peserta dengan peserta yang lain dapat bertatap muka dan tidak sulit untuk menegur jika ada bacaan Alquran temannya yang salah. Tadarusnya dilaksanakan secara bergantian satu persatu orang. Misalnya dalam satu kelompok terdiri dari 10 orang masing-masing orang memiliki giliran bertadarus secara bergantian. Masing-masing orang sekali membaca jika kena gilirannya maksimal membaca setengah lembar Alquran. Jika masing-masing sudah mendapatkan giliran membaca, maka sistem tersebut terus diroling sampai waktu tadarus berakhir, yaitu kelompok pertama dari sehabis sholat tarawih sampai jam 12 malam kemudian disambung oleh kelompok kedua dari jam 12 sampai sahur. Jika satu orang sedang kena giliran bertadarus maka tugas yang lainnya adalah mendengarkan, membimbing serta memperbaiki bacaan jika ada bacaan yang salah. Selama satu bulan Ramadhan biasanya mereka memperoleh kurang lebih lima kali khatam.

e. Diakhiri dengan membaca doa (oleh kelompok kedua) secara bersamaan<sup>6</sup>.

## 6. Motivasi dan tujuan bertadarus

### a. Motivasi

Melakukan hal-hal yang baik tentu menjadi dambaan umat Islam. Seperti halnya membaca Alquran. Semua orang bisa membaca Alquran setiap hari. Akan tetapi apakah ia bisa istiqomah. Hal ini tentu

---

<sup>6</sup>Ajeng Rara Pratiwi dkk, Santri yang Ikut Tadarus Alquran, Wawancara, Bahalayung, 6 April 2018.

tidaklah mudah kecuali bagi orang-orang yang memiliki tekad yang kuat. Kegiatan tadarus yang dilakukan di panti tersebut telah dilaksanakan secara rutin setiap malam bulan Ramadhan. Kegiatan tersebut sudah berlangsung kurang lebih 10 tahun. Adapun motivasi yang diberikan oleh pemimpin Panti Asuhan Ahsanul Huda yaitu bapak H. Safarudin kepada anak-anak panti adalah sebagai berikut:

1) Penanaman Akidah Islam (Ceramah Agama)

Cara yang digunakan oleh pemimpin panti dalam rangka penanaman akidah kepada santri dan santriwatinya adalah dengan cara memberikan siraman rohani. Hal ini juga bisa disebut dengan ceramah agama. Tidak henti-hentinya bapak H. Saparudin memberikan arahan kepada santri-santrinya berkenaan dengan tema-tema seperti betapa pentingnya membaca Alquran karena Alquran merupakan petunjuk, penyejuk serta penenang jiwa. Disamping itu kadang-kadang juga bisa berkaitan dengan pembelajaran fiqh dan akidah akhlak. Mengenai waktunya jika memasuki bulan Ramadhan ceramah agama tersebut biasanya dilaksanakan setelah selesai sholat subuh, sebelum berbuka puasa bersama dan setelah selesai sholat tarawih. Siraman rohani tersebut berlangsung paling lama kurang lebih 2 jam.<sup>7</sup>

Hal ini sebagaimana yang dinyatakan secara langsung oleh santri dan santriwati yang ada di Panti Asuhan Ahsanul Huda :

---

<sup>7</sup>Saparudin, Pemimpin Panti, *Wawancara pribadi*, Bahalayung, 7 April 2018

a) Pemimpin panti selalu memberikan kami semangat agar terus bertadarus Alquran, serta arahan melalui kisah-kisah orang yang mengamalkan Alquran dan kelebihan orang yang mengamalkan Alquran kepada kami.<sup>8</sup>

b) Pada awalnya membiasakan bertadarus adalah hal yang tidak mudah. setelah kami mengetahui keutamaan Alquran, dari situlah kami bersemangat untuk terus bertadarus Alquran dan yang ada dibenak saya adalah saya akan terus bertadarus tanpa ada paksaan dari siapapun.<sup>9</sup>

c) Adanya Perlombaan

Selain penanaman akidah untuk menambah motivasi agar santri lebih giat bertadarus Alquran di bulan Ramadhan, maka dilaksanakanlah beberapa perlombaan yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan seperti lomba tahfiz, tartil, cerdas cermat, syair maulid habsyi dan pidato. Lomba ini biasanya dilaksanakan dari pagi sampai sore hari di penghujung bulan Ramadhan. Dilaksanakan demikian agar pada bulan Ramadhan para santri lebih giat bertadarus.

Beberapa lomba di atas sangat bermanfaat karena darisitulah pemimpin panti dapat mengoreksi kekurangan dari cara santri dalam melafalkan Alquran. Hingga menjadi tugas pemimpin di kemudian

---

<sup>8</sup>Ajeng Rara Pratiwi, dkk, *wawancara kelompok*, Bahalayung, 7 April 2018

<sup>9</sup>Edy Supriyadi dkk, *wawancara kelompok*, 12 mei 2018.

hari untuk mengarahkan santri tentang bagaimana cara memperbaiki bacaan-bacaan Alquran santri.<sup>10</sup>

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh santri bahwa mereka sangat bersemangat jika memasuki bulan Ramadhan, karena di bulan itu akan diselenggarakan beberapa perlombaan Islami yang juga ada hubungannya dengan Alquran.<sup>11</sup>

d) Orang yang belajar dan mengajarkan Alquran adalah orang yang dimuliakan oleh Allah.<sup>12</sup>

e) Tadarus Alquran sampai sahur pada malam Ramadhan sudah merupakan kegiatan rutinitas di Panti Asuhan Ahsanul Huda.<sup>13</sup>

#### b. Tujuan bertadarus Alquran

Setiap orang yang membaca Alquran tentu tidak terlepas dari suatu tujuan yaitu sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Begitu pula halnya dengan tadarus Alquran yang dilaksanakan di Panti asuhan, mereka juga memiliki tujuan. Di antaranya:

##### 1) Bertujuan untuk memasyarakatkan Alquran bagi generasi muda

Pemimpin panti mengatakan bahwa sering kita temui generasi muda zaman sekarang yang mengisi malam Ramadhan dengan suatu kegiatan yang tidak bermanfaat. Seperti, begadang untuk main petasan, bermain game online dan lain-lain. Karena hal inilah diterapkannya tadarus Alquran sampai sahur di Panti Asuhan Ahsanul Huda agar

---

<sup>10</sup>Saparudin, Pemimpin Panti, *Wawancara pribadi*, Bahalayung, 7 April 2018

<sup>11</sup> Nor Hayati dkk, *wawancara Kelompok*, Bahalayung, 7 April 2018

<sup>12</sup>Saparudin, Pemimpin Panti, *Wawancara pribadi*, Bahalayung, 7 April 2018

<sup>13</sup> Jamaluddin, *wawancara Pribadi*, 12 mei 2018.

malam Ramadhan mereka diisi dengan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, karena siapa lagi yang akan menjadi generasi penerus yang mencintai Alquran nantinya kalau bukan generasi muda.<sup>14</sup>

## 2) Untuk mendapatkan rahmat Allah SWT<sup>15</sup>

Pemimpin panti berlandaskan pada dalil sabda nabi Muhammad SAW. Diantara hadis yang beliau sampaikan pada saat menyampaikan ceramah agama dalam rangka memberikan motivasi kepada santri agar santri tergerak hatinya serta bersemangat dalam bertadarus Alquran.

حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْخَلْوَانِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ وَهُوَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ يَعْنِي ابْنَ سَلَامٍ عَنْ زَيْدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلَامٍ يَقُولُ حَدَّثَنِي أَبُو أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ اقْرَأُوا الزُّهْرَاوَيْنِ الْبَقْرَةَ وَسُورَةَ آلِ عِمْرَانَ فَإِنَّهُمَا تَأْتِيَانِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُمَا عَمَامَتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا عَيَاتَانِ أَوْ كَأَنَّهُمَا فِرْقَانٍ مِنْ طَيْرٍ صَوَّافٍ تُحَاجَّانِ عَنْ أَصْحَابِهِمَا اقْرَأُوا سُورَةَ الْبَقْرَةِ فَإِنَّ أَخْذَهَا بَرَكَةٌ وَتَرْكُهَا حَسْرَةٌ وَلَا تَسْتَطِيعُهَا الْبَطْلَةُ قَالَ مُعَاوِيَةُ بَلَّغْنِي أَنَّ الْبَطْلَةَ السَّحْرَةُ وَحَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدَّارِمِيُّ أَخْبَرَنَا يَحْيَى يَعْنِي ابْنَ حَسَّانَ حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ وَكَأَنَّهُمَا فِي كِلَيْهِمَا وَلَمْ يَذْكُرْ قَوْلَ مُعَاوِيَةَ بَلَّغْنِي

Artinya:

*"Telah menceritakan kepadaku Al Hasan bin Ali Al Hulwani telah menceritakan kepada kami Abu Taubah ia adalah Ar Rabi' bin Nafi', telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah yakni Ibnu Sallam, dari Zaid bahwa ia mendengar Abu Sallam berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Umamah Al Bahili ia berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bacalah Al Qur'an, karena ia akan datang memberi syafa'at kepada para pembacanya pada hari kiamat nanti. Bacalah Zahrain, yakni surat Al Baqarah dan Ali Imran, karena keduanya akan datang pada hari kiamat nanti, seperti dua tumpuk awan menaungi pembacanya, atau seperti dua kelompok burung yang sedang terbang dalam formasi hendak membela*

<sup>14</sup>Saparudin, pemimpin panti, Wawancara pribadi, Bahalayung, 7 April 2018

<sup>15</sup>Saparudin, pemimpin panti, Wawancara pribadi, Bahalayung, 7 April 2018

*pembacanya. Bacalah Al Baqarah, karena dengan membacanya akan memperoleh barokah, dan dengan tidak membacanya akan menyebabkan penyesalan, dan pembacanya tidak dapat dikuasai (dikalahkan) oleh tukang-tukang sihir." Mu'awiyah berkata; "Telah sampai (khabar) kepadaku bahwa, Al Bathalah adalah tukang-tukang sihir." Dan telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Abdurrahman Ad-Darimi telah mengabarkan kepada kami Yahya yakni Ibnu Hassan, Telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah dengan isnad ini, hanya saja ia mentatakan; "Wa Ka`annahumaa fii Kilaihimaa." dan ia tidak menyebutkan ungkapan Mu'awiyah, "Telah sampai (khabar) padaku."<sup>16</sup>*

3) Mengharapkan ridho Allah<sup>17</sup>

4) Menghidupkan malam Ramadhan dengan bertadarus Alquran<sup>18</sup>

5) Memperbaiki bacaan Alquran<sup>19</sup>

#### 7. Kesan santri yang ikut tadarus

Kesan santri yang ikut bertadarus Alquran pada malam Ramadan adalah sebagai berikut:

- a. Merasa sangat senang karena kegiatan tadarus dilaksanakan secara berkelompok. Hal itulah yang membuat kami bersemangat dalam bertadarus Alquran. tutur Edy Supriyadi, Jamaluddin, Tarmina, Ratnasari dan Eka Safitri.
- b. Karena diakhir Ramadhan ada perlombaan yang berhubungan dengan Alquran. Hal itulah yang membuat kami senang serta bersemangat untuk bertadarus dimalam Ramadhan tutur Ajeng Rara Pratiwi dan Nor Hayati

---

<sup>16</sup> Lidwa Pustaka Software, Sumber: *Shahih Muslim Kitab: Shalatnya musafir dan penjelasan tentang qashar Ba: Keutamaan membaca Al-Qur'an dan surat al Baqarah*, No. Hadist : 1337

<sup>17</sup>Eka Safitri dkk, Santri yang ikut tadarus Alquran, wawancara, Bahalayung, 12 mei 2018.

<sup>18</sup>Eka Safitri dkk, Santri yang ikut tadarus Alquran, wawancara, Bahalayung, 12 mei 2018.

<sup>19</sup>Eka Safitri dkk, Santri yang ikut tadarus Alquran, wawancara, Bahalayung, 12 mei 2018.

- c. Kegiatan tadarus Alquran pada malam Ramadhan membuat kami bahagia. Hati terasa sangat senang, tenang dan tentram. Tutar Sri Astuti, Aniyah, Arini, Eka Safitri, Sariyah, Nor Jannah, Citra Yati, Siti Zainab, Zaleha, Ajeng Rara Pratiwi, Tarmina, Ratna Sari dan Nor Hayati.
- d. Sesudah bulan Ramadhan berlalu para santri tidak melaksanakan rutinitas tadarus seperti yang dilaksanakan pada bulan Ramadhan. Mereka merasa ada yang hilang setelah ditinggal bulan Ramadhan. mereka berharap bisa melaksanakan tadarus di malam hari meski di luar bulan Ramadhan. Hanya saja pada siang harinya mereka pergi ke sekolah. Jika masih tetap melaksanakan tadarus pada malam hari mereka takut mengantuk sehingga tidak focus belajar di sekolah.

Meskipun begitu di luar bulan Ramadhan mereka juga masih melaksanakan tadarus Alquran masing-masing, sedangkan waktu bertadarusnya sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pemimpin panti, yaitu setelah sholat magrib, setelah sholat asar dan setelah sholat subuh.<sup>20</sup>

#### 8. Tanggapan warga desa Bahalayung mengenai kegiatan tadarus yang dilaksanakan di Panti

Selama kegiatan tadarus Alquran berlangsung, tidak ada tanggapan negatif dari warga desa Bahalayung berkenaan dengan kegiatan tersebut. Warga desa bahkan merasa senang karena di desa mereka dilaksanakan

---

<sup>20</sup>Sri Astuti dkk, santri yang ikut tadarus, *Wawancara Kelompok*, bahalayung, 12 mei 2018.

tadarus Alquran sampai sahur serta malam-malam Ramadhan tidak diisi dengan kegiatan yang mudharat bahkan diisi oleh anak-anak muda panti asuhan dengan kegiatan yang bermanfaat seperti bertadarus Alquran.

### **C. Analisis**

#### **1. Cara-cara Pelaksanaan Tadarus Alquran pada Malam Ramadhan**

Pelaksanaan kegiatan tadarus Alquran dimulai dari tahapan seperti berwudhu, yaitu terlebih dahulu menyucikan diri dari hadas. hal demikian dilakukan sebagai penghormatan serta termasuk adab-adab ketika hendak membaca Alquran karena Alquran adalah kalamullah yang suci sebagaimana yang sudah dipaparkan dalam pembahasan bab II tentang adab-adab ketika hendak membaca Alquran.

Kemudian dilanjutkan dengan mempersiapkan peralatan untuk bertadarus Alquran. Hal ini menandakan bahwa mereka ingin bersungguh-sungguh dalam bertadarus Alquran. Bersungguh-sungguh di sini maksudnya tidak ada paksaan dari siapapun.

Langkah selanjutnya adalah membaca doa hal ini ditujukan agar mendapat petunjuk dan rahmat dari Allah Swt. Hal ini tentu saja tidak bertentangan dengan kodrat umat Islam yakni sebagai hamba Allah. Sebagai hamba kita hanya bisa meminta yang terbaik kepada Allah karena hanya atas kehendak-Nyalah semuanya bisa terjadi.

Tadarus Alquran pada bulan Ramadhan di Panti Asuhan Ahsanul Huda dilaksanakan dengan posisi membentuk lingkaran. Hal ini dilakukan

agar antara satu peserta dengan peserta yang lain dapat bertatap muka. Cara bertadarusnya dilaksanakan secara bergantian satu persatu orang dan masing-masing orang memiliki giliran bertadarus secara bergantian. Jika salah satu orang sedang mendapat giliran membaca Alquran maka tugas teman kelompok tadarusnya adalah mendengarkan, membimbing serta memperbaiki bacaan jika ada bacaan yang salah.

Berkaca dari pengalaman yang ada bahwa membaca Alquran secara berjamaah itu sulit untuk mengetahui kesalahan mengenai cara melafalkan Alquran dari masing-masing orang. Cara terpimpin dengan satu suara bisa dikatakan kurang dapat dipertanggung jawabkan kebenaran bacaan dari jamaah yang membaca Alquran. Sebab mereka membaca secara berjamaah tanpa ada koreksi sesudah mereka membaca ayat Alquran.<sup>21</sup> Terkecuali untuk mereka yang sudah benar-benar fasih bacaannya.

Cara membaca Alquran yang diterapkan di Panti Asuhan Ahsanul Huda ini sangatlah bagus karena satu orang membaca sedangkan tugas yang lainnya mendengarkan dan memperbaiki bacaan. Hal ini sesuai dengan firman Allah:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٢٠٤)

Artinya:

*”Dan apabila dibacakan Alquran, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat (al-A’raf [007]: 204)”*

---

<sup>21</sup>Labied Saied, *Melagukan Alquran: Tinjauan Historis Jurisprudensi* (Surabaya: al-Ikhlâs, t.th), 57

Ibnu Katsir menjelaskan dalam tafsirnya *al-Mishbah* setelah Allah menyebutkan bahwa sebagaimana yang sudah dijelaskan dalam bab II tentang fungsi dari Alquran itu sendiri yang merupakan bukti yang nyata, petunjuk serta rahmat bagi umat manusia, Allah memerintahkan supaya diam ketika dibacakan Alquran.<sup>22</sup>

Mendengarkan bacaan Alquran juga merupakan suatu ibadah dalam suatu hadis diriwayatkan bahwa Rasulullah mendengarkan bacaan Alquran dari sahabat. Pada suatu malam beliau mendengarkan Abdullah Ibnu Mas'ud dan beliau disertai Abu Bakar dan Umar. Mereka berdiam cukup lama, kemudian Rasulullah bersabda: siapa yang ingin membaca Alquran seperti yang diturunkan, maka bacalah menurut bacaan Ibnu Ummi Abd (Ibnu Mas'ud).<sup>23</sup>

Selanjutnya tadarus Alquran pada malam Ramadhan di panti asuhan diakhiri dengan membaca doa. hal ini merupakan suatu contoh kegiatan yang baik. jika ingin memulai sesuatu dengan kebaikan maka akhirilah dengan kebaikan pula, karena Allah menyukai hamba-Nya yang senantiasa melakukan kebaikan.<sup>24</sup> Hal ini diibaratkan seperti seorang tamu yang ingin bertamu kerumah tetangganya. Jika ingin berkunjung maka terlebih dahulu mengucapkan salam, begitu pula ketika hendak pulang. Demikianlah halnya dengan bertadarus Alquran. Jika dibuka dengan membaca doa maka alangkan sangat baiknya jika diakhiri pula dengan membaca doa

---

<sup>22</sup>Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdul Ghoffar, jilid.3 (Bogor: Pustaka Imam Syafi'I, 2004), 514.

<sup>23</sup>Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Alquran*, Terj. Abdul Hayyie al-Kattani, Cet.i, 272.

<sup>24</sup> Ibnu Taymiyah, *Aqidah Islam*, Cet.10 (Bandung: PT al-Ma'arif, t.th), 38.

## 2. Motivasi Santri dalam bertadarus Alquran

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *Movere* yang artinya bergerak sedangkan kata motif diartikan sebagai kekuatan yang ada dalam diri yang mendorong untuk melakukan suatu tujuan. Motivasi adalah kekuatan penggerak yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Motivasi bisa bersumber dari diri sendiri maupun dari orang lain.

### a. Adanya penanaman Akidah dari Pemimpin Mereka

Hal ini bisa dikategorikan sebagai motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar. Motivasi ini diwujudkan dalam bentuk rangsangan dari luar yang bertujuan untuk menggerakkan individu untuk melakukan sesuatu, seperti halnya pemimpin panti selalu memberikan santri dorongan serta arahan agar bertadarus Alquran melalui ceramah agama atau penanaman akidah.

Menurut bahasa akidah berasal dari kata *aqad* yang artinya ikatan. Sedangkan menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan kesungguhan serta terhujam kuat didalam hati.<sup>25</sup> Akidah disebut juga dengan keimanan yakni sesuatu yang dibenarkan oleh hati.<sup>26</sup> Penanaman akidah Islam artinya pemimpin panti menanamkan ajaran tentang keimanan kedalam hati para santrinya. Seperti pentingnya membaca Alquran, karena Alquran merupakan pedoman hidup.

---

<sup>25</sup><http://aqidahakhlak4mts.wordpress.com/tag/pengertian-akidah-akhlak>. diakses pada 30 April 2018.

<sup>26</sup> Sayid Sabiq, *Aqidah Islam: Pola Hidup Manusia Beriman*, (Bandung: Diponegoro), 16.

Menumbuhkan kesadaran kepada para santri melalui ceramah agama ini tentu saja sangat penting. Terutama bagi santri yang melaksanakan tadarus Alquran. Maka penanaman akidah seperti pentingnya membaca Alquran mesti ditanamkan kedalam hati. Karena jika tidak mengetahui betapa pentingnya pengamalan Alquran dalam kehidupan tentu para santri akan sulit serta berat untuk mengamalkan tadarus Alquran. Sebab mereka tidak tahu apa tujuan dari kegiatan yang mereka laksanakan.

b. Adanya Perlombaan

Persaingan atau kompetisi juga dapat digunakan sebagai jalan untuk memotivasi para santri yang ada di panti asuhan, baik itu kompetisi antar individu maupun antar kelompok.

Terlaksananya perlombaan yang berhubungan dengan Alquran tentu akan mendorong santri untuk lebih giat belajar serta bertadarus Alquran. Memang tidak ada salahnya diselenggarakan perlombaan yang berhubungan dengan Alquran agar santri lebih bersemangat serta bisa membaca Alquran dengan tajwid yang baik dan benar. Sebab dengan adanya perlombaan, tentu mereka akan tahu di mana letak kekurangan serta kesalahan mereka dalam membaca Alquran.

c. Allah akan Memuliakan Orang yang Membaca Alquran

Motivasi ini sama sekali tidak bertentangan dengan hadis nabi Muhammad yang mengatakan bahwa: *sebaik-baik orang diantara kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya.*

#### d. Motivasi dari Diri Sendiri

Motivasi ini disebut juga dengan motivasi intrinsik. Menurut Syaiful Bahri, motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang aktif sehingga tidak memerlukan rangsangan dari luar, karena di dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melaksanakan sesuatu. seperti beberapa orang yang ikut bertadarus Alquran di panti atas dorongan dari hati mereka sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun meski itu sudah masuk aturan yang ada di panti asuhan. Hal ini karena mereka sudah tahu tentang penting serta untungnya orang yang mengamalkan Alquran dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Tujuan Santri bertadarus Alquran

Tujuan adalah misi sasaran yang ingin dicapai oleh seseorang. Tujuan adalah langkah pertama dalam proses pencapaian suatu keinginan. Adapun tujuan dilaksanakannya tadarus Alquran di Panti Asuhan Ahsanul Huda adalah sebagai berikut:

#### a. Mengharapkan ridho Allah

Hanya kepada Allah-lah semua harapan digantungkan. Jika Allah ridho maka semua urusan akan terasa lebih mudah dan lapang. Begitu pula halnya jika bertadarus Alquran diniatkan hanya mengharap ridho Allah, tentu kegiatan tersebut akan terus berlanjut dengan rutin serta tidak ada kejemuhan dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

#### b. Memperbaiki bacaan Alquran

Para santri yang ikut tadarus malam Ramadhan di Panti Asuhan Ahsanul Huda sudah dikategorikan oleh pemimpin panti sebagai orang yang sudah baik dan lancar bacaan Alqurannya. Meskipun begitu tidaklah menjamin bacaan Alquran mereka pasti benar 100%, tentu ada sedikit kesilafan. Menghindari kesilafan dalam bertadarus maka dilaksanakanlah tadarus secara berkelompok dan bergantian, jika salahsatu orang membaca Alquran maka tugas kelompoknya adalah memperbaiki jika ada bacaan temannya yang salah.

#### c. Memanfaatkan (menghidupkan) momentum malam Ramadhan untuk beribadah

Lebih baik melaksanakan hal-hal yang bermanfaat apalagi jika memasuki bulan Ramadhan. Alangkah baiknya jika diisi dengan beribadah seperti menghidupkan momentum Ramadhan dengan bertadarus Alquran. Tadarus Alquran secara berkelompok ini merupakan kegiatan yang sangat bagus. Generasi seperti inilah yang diharapkan oleh umat Islam demi menghidupkan generasi yang mencitai Alquran.

#### 4. Kesan Santri yang Ikut Tadarus

Kesan adalah suatu perasaan yang membekas sesudah maupun pada saat seseorang melakukan suatu kegiatan. Adapun kesan para santri setelah melakukan tadarus Alquran pada malam Ramadhan adalah sebagai berikut:

- a. Mereka merasa sangat senang karena kegiatan tadarus dilaksanakan secara berkelompok.

Para santri sangat bersemangat untuk belajar serta bertadarus Alquran. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan secara bersamaan tentu akan menimbulkan semangat. Begitupula halnya dengan tadarus Alquran yang dilaksanakan di Panti Asuhan Ahsanul Huda . Suasana akan terasa ramai, dan akan terasa menyenangkan karena tadarusnya dilaksanakan secara berkelompok.

- b. Adanya kegiatan tadarus membuat mereka bahagia. Hati mereka merasa sangat senang dan tentram.

Ali Mustafa Yaqub dalam bukunya memuat hadis yang diriwayatkan oleh imam Muslim, Ibnu Majah dan Abu Dawud, bahwa orang-orang yang berkumpul di salah satu rumah Allah untuk membaca dan mempelajari Alquran maka mereka akan diperoleh ketentraman, diliputi rahmat, dikelilingi oleh para malaikat dan nama-nama mereka disebut-sebut oleh Allah di kalangan malaikat.<sup>27</sup>

##### 5. Sesudah Ramadhan

Kegiatan tadarus Alquran secara berkelompok di Panti Asuhan Ahsanul Huda hanya ada di bulan Ramadhan. Setelah ditingal oleh bulan Ramadhan mereka merasa sedih serta ada yang hilang sebab di luar bulan Ramadhan tidak dilaksanakan tadarus Alquran kelompok. Meskipun begitu

---

<sup>27</sup>Ali Mustafa Yaqub, *Nasihat Nabi kepada Para Pembaca dan Penghafal Quran* (Jakarta: Gema Insan Press, 1993), 23

mereka tetap tidak kehilangan semangatnya untuk tetap bertadarus Alquran. Meskipun tadarusnya dilaksanakan masing-masing.

Hal ini menandakan betapa besarnya dampak yang ditimbulkan setelah kegiatan tadarus Alquran pada bulan Ramadhan tersebut dilaksanakan. Santri telah mencintai Alquran sehingga di luar Ramadhanpun mereka masih bersemangat untuk membaca Alquran.